

PERANAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA

Sarwoko

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi BBANK Yogyakarta
Jalan. Magelang KM 8 Nomor.10C, Jombor Yogyakarta 55284
Telepon +62 274 866800, Fax. +62 274 866800
E-mail: sarwoty@yahoo.co.id

ABSTRACT

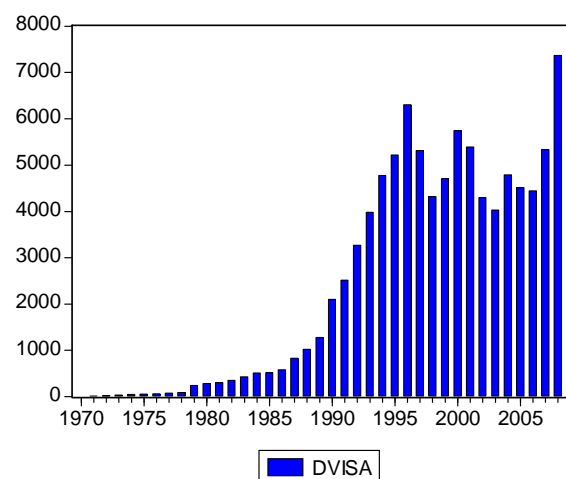
This paper investigate the co-movement and the causal relationship among GDP, Tourism Receipts, and Exchange Rate in a multivariate model using annual data spanning 1970-2008. To test the unit root, we employed ADF test and PP test. To test cointegration we used Johansen dan Joselius model (1990). The results of Granger causality test from the ECM shows that Tourism Receipt has Granger-cause movements in GDP, but not on contrary. Exchange Rate also has Granger-cause movements in GDP, but on contrary.

Keywords: GDP, Tourism, Exchange Rate, ECM

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata telah banyak menghasilkan devisa maupun menciptakan kesempatan kerja baik pada negara-negara industri maupun negara-negara berkembang. Secara global, pada tahun 2007 jumlah wisatawan internasional mencapai 903 juta orang, naik 350 juta orang (63%) dari tahun 1994 atau setiap tahun naik rata-rata 5%. Para wisatawan internasional tersebut membelanjakan uangnya sebanyak US\$ 856 triliun, lebih banyak US\$ 502 triliun (142%) daripada tahun 1994, atau rata-rata naik 11% setiap tahun dalam kurun waktu tersebut. Pada tahun 2006 dimana penerimaan devisa kurang lebih sebanyak US\$ 680 triliun, hampir

setengahnya, \$326 billion diterima oleh negara-negara di kawasan Eropa, sementara hampir seperempatnya, \$157 triliun diterima oleh negara-negara di kawasan Asia-Pasific, (World Tourism Organization, WTO 2007). Sejak tahun 1970 sektor pariwisata telah banyak memberikan sumbangan yang tidak kecil pada perekonomian nasional seperti yang terlihat dalam Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Penerimaan Devisa

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa ada kecenderungan bahwa penerimaan devisa mengalami kenaikan sejak tahun 1970-2008. Secara absolut,

penerimaan devisa terbesar terjadi pada tahun 1996 yaitu sebesar \$6,31 milyar dengan jumlah kunjungan 5.034.472 orang. Secara relatif, pertumbuhan terbesar penerimaan devisa terjadi pada tahun 1996 juga, yaitu 64,06%. Rata-rata pertumbuhan penerimaan devisa pada kurun waktu 1970-2008 lebih daripada 25%. (Depparsenbud, 1998; P2DSJ, 2007).

Dalam posisi penerimaan devisa nasional, pariwisata tahun 2008 menempati posisi ketiga setelah minyak dan gas bumi, kelapa sawit; tahun 2007 posisi kelima setelah minyak dan gas bumi, minyak kelapa sawit, karet olahan, dan pakaian jadi. Tahun 2006 posisinya berada di tingkat keenam. Tahun 2007 menunjukkan dampaknya berupa nilai produksi total Rp362,10 triliun, yang berarti 4,62% dari total produksi nasional yang sebesar Rp7.840,57 triliun, menghasilkan nilai tambah sektoral Rp169,67 triliun atau 4,29% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang sebesar Rp3.957,40 triliun, mempekerjakan 5,22 juta orang atau sama dengan 5,22% dari lapangan kerja nasional yang sebesar 99,93 juta orang, menghasilkan upah dan gaji sebesar Rp53,88 triliun atau sama dengan 4,43% dari total upah nasional yang sebesar Rp1.216,83 triliun, dan menghasilkan pajak sebesar Rp6,31 triliun atau sama dengan 4,09% dari total penerimaan pajak nasional yang sebesar Rp154,31 triliun (Hutabarat, 2009).

Walaupun sektor pariwisata tumbuh dengan cepat di Indonesia, tetapi masih sangat sedikit peneliti yang mengangkat topik tentang pengaruh sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia. Muhittin Kaplan dan Tuncay Çelik (2008), Kasman dan Kasman's (2004), serta Gundus dan Hatemi's (2005) melakukan penelitian dengan topik tersebut di negara Turki. Hasil dari berbagai penelitian tersebut menyatakan bahwa hipotesis *tourism-led growth* (TGL) valid di negara Turki. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia.

MATERIDANMETODEPENELITIAN

Berlawanan dengan hasil penelitian tentang hipotesis *export-led growth* (EGL) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan kausal antara ekspor barang-barang dagangan dengan pertumbuhan ekonomi (Emilio J. Medina-Smith, 2001, Per-Ola Maneschiold, 2008, André C. Jordaan, 2007), penelitian tentang hubungan kausal antara ekspor barang-barang bukan dagangan seperti

hubungan antara pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi jumlahnya masih sangat terbatas dan hasilnya belum tentu valid dan tidak valid. Banyak peneliti yang mendukung hipotesis *tourism-led growth*, 3 di antaranya adalah Balaquer dan Cantavella-Jorda (2002), Dristakis (2004), serta Muhittin Kaplan dan Tuncay Çelik (2008) yang masing-masing untuk negara Yunani, Spanyol, dan Turki dengan menganggap bahwa sektor pariwisata sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut.

Balaquer dan Cantavella-Jorda (2002), dalam penelitiannya di Spanyol, menggunakan sampel data *time series* antara tahun 1975-1997 menguji hipotesis tersebut dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hipotesis *tourism-led growth* terbukti di Spanyol dan menunjukkan bahwa sektor pariwisata berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Spanyol. Dristakis(2004), dengan topik penelitian yang hampir sama, melakukan penelitian efek jangka panjang sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Yunani meliputi periode antara tahun 1960-2000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat ko-integrasi *Gross Domestic Product* (GDP), nilai tukar riil, dan pendapatan devisa dari wisatawan internasional ke Yunani, tetapi ada kausalitas dua arah antara penerimaan devisa dengan pertumbuhan ekonomi dan antara pertumbuhan ekonomi dengan nilai tukar. Dristakis (2004) menyimpulkan bahwa di Yunani berlaku hipotesis *tourism-led growth* dan hipotesis *growth-led tourism*.

Muhittin Kaplan dan Tuncay Çelik (2008) menganalisis hubungan jangka panjang antara perkembangan pariwisata dengan kinerja ekonomi Turki pada periode 1963-2006. Analisis empiris dengan prosedur *Vector Autoregressive* (VAR) menunjukkan adanya satu kointegrasi di antara variabel-variabel output riil, penerimaan riil sektor pariwisata, dan nilai tukar riil. Hasil uji kausalitas menunjukkan adanya satu arah kausalitas bahwa penerimaan sektor pariwisata dan nilai tukar berpengaruh terhadap output riil di Turki.

Peneliti yang berlawanan dengan pendapat di atas adalah Surachai Chancharat (2008), Oh. C.O. (2005), dan Kim dkk. (2006). Surachai Chancharat (2008) melakukan penelitian tentang gerak bersama dan hubungan jangka panjang antara GDP riil, pengembangan pariwisata, dan nilai tukar di Thailand

dengan model multivariat menggunakan data tahun 1979-2007. Dengan uji Gregory dan Hansen (1996) meliputi uji *structural break* memberikan bukti yang lemah tentang adanya hubungan antara pengembangan pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi di Thailand. Oh (2005) berpendapat bahwa apakah hipotesis *tourism-led growth* berlaku di sebuah negara yang sumbangan sektor pariwisata terhadap GDP relatif sangat besar berdasarkan data tahun 1975-2001. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata. Di samping itu, hasil penelitian memberikan bukti bahwa pertumbuhan ekonomi menyebabkan perkembangan pariwisata daripada sebaliknya. Kim dkk.(2006) meneliti apakah pendapat Oh (2005) dapat digeneralisir untuk Taiwan dalam periode 1956-2002. Peneliti menganalisis hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata dan menguji arah kausalitas antara dua variabel itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antara pertumbuhan ekonomi dan pariwisata dan terdapat hubungan dua arah antara dua variabel itu.

Secara umum, bukti empiris menyatakan bahwa pariwisata memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi untuk negara-negara dimana sumbangan pariwisata terhadap GDP relatif tinggi. Hal itu menunjukkan bahwa pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang setelah mencapai pada suatu ambang batas tertentu. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi data GDP riil nasional, penerimaan devisa dari sektor pariwisata, dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap US\$. Data sampel digunakan tahun 1970-2008. Sumber data untuk variabel-variabel GDP dan nilai tukar dari *International Financial Statistic* (IFS), sementara variabel penerimaan sektor pariwisata dari Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya, buku Pariwisata dalam angka Oktober 1998, Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan (P2DSJ), buku Statistik Kebudayaan dan Pariwisata 2007, dan berbagai terbitan lainnya.

Fungsi permintaan jasa pariwisata dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Gdp = f(Dvisa, Kurs)$$

Sementara bentuk fungsi yang digunakan adalah bentuk log-linier.

$$LGdp_{ji} = \beta_0 + \beta_1 Ldvisa_{ij} + \beta_2 Lkurs_{ij} + u \quad (1)$$

dimana:

Gdp_{ij} = Produk Domestik Bruto riil nasional dalam jutaan US\$

Dvisa_{ij} = Penerimaan devisa nasional dalam jutaan US\$

Kurs_{ij} = Kurs rupiah terhadap US\$

Persamaan tersebut kemudian diestimasi dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh karena dalam analisis ini menggunakan data runtut waktu, maka agar hasil regresi tidak mengalami regresi lancung (*spurious regression*), maka beberapa teknik statistik dan langkah-langkah tertentu harus dilakukan. Untuk menguji stasionaritas, semua variabel diuji dengan uji akar-akar unit yang dikembangkan oleh Dickey-Fuller, *Augmented Dickey-Fuller* (1981), Phillips-Perron (1988).

Pertama, uji akar-akar unit menggunakan *Augmented Dickey-Fuller* (ADF test) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \alpha_1 + \alpha_2 t + \rho Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \delta_i Y_{t-i} + \epsilon_{1t} \quad (2)$$

dimana :

ϵ_{1t} adalah variabel pengganggu yang bersifat *white noise*.

Y_t adalah variabel yang ingin diperiksa stasionaritasnya (variabel-variabel dependen maupun independen)

$\Delta Y_t = (Y_t - Y_{t-1})$ adalah operator beda pertama

i adalah waktu kelambanan ke udik (*lag length*)

t adalah variabel *time trend*.

$\sum \Delta Y_{t-i}$ adalah jumlah optimal kelambanan (*optimal lag length*) dari selisih atau beda pertama pada variabel Y yang ditentukan dengan menggunakan kriteria informasi Schwartz (*Schwartz Information Criteria*, SIC) atau kriteria informasi Akaike (*Akaike Information Criteria*, AIC).

Jika hipotesis nol ditolak ($H_0: \rho=0$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut stasioner. Uji akar-akar unit dari *Augmented Dickey-Fuller* (ADF unit *root test*) menguji setiap variabel *time series* apakah variabel-variabel tersebut berintegrasi. Uji ADF ini menghasilkan sebuah parameter yang akan

mengkoreksi korelasi serial dengan mengasumsikan variabel-variabel Y_t mengikuti proses *autoregressive* ke i . Apabila variabel-variabel *time series* memiliki *higher order serial correlation*, maka asumsi *white noise* akan melonggar. Untuk uji hipotesis nol non-stationarity ini digunakan statistik-t dengan nilai kritis yang dikembangkan oleh MacKinnon(1991). Kedua, uji akar-akar unit menggunakan Phillip-Peron (PP test) adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \rho Y_{t-1} + \sum_{i=1}^n \phi_i \Delta Y_{t-i} + \varepsilon_{2t} \quad (3)$$

Phillip-Peron, yang pada dasarnya menggunakan standar uji ADF, menawarkan cara yang berbeda dari *Augmented Dikey-Fuller* untuk mengatasi korelasi serial. Metode yang ditawarkan adalah metode *non-parametric*, yaitu dengan memodifikasi rasio t sehingga korelasi serial tidak mempengaruhi distribusi yang bersifat *asymptotic* pada statistik t . Hipotesis nol bahwa Gdp, Dvisa, dan Kurs adalah tidak stasioner ($H_0: \rho_j = 0$). Untuk uji hipotesis nol non-stationarity ini digunakan statistik-t dengan nilai kritis yang dikembangkan oleh MacKinnon(1991). Jika mengandung akar-akar unit, dilakukan uji derajat intergrasi. Tujuan untuk mengetahui pada derajat seberapa data yang diamati itu akan stasioner.

Uji Kointegrasi dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel yang terkait berkointegrasi atau tidak. Syarat variabel-variabel berkointegrasi apabila variabel-variabel tersebut memiliki integrasi pada derajat yang sama. Untuk menguji kointegrasi dalam penelitian ini, digunakan prosedur yang dikembangkan oleh Johansen(1988) serta Johansen dan Juselius(1990) sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \delta + \Pi Y_{t-k} + \sum_{i=1}^{k-1} \Delta Y_{t-i} + \mu_t \quad (4)$$

dimana:

Y_t vector kolom dari n variabel

Π dan \tilde{A}_i adalah matrik-matrik koefisien

Δ adalah operator beda

k menunjukkan panjangnya waktu kelambanan ke udik (*the lag length*)

δ adalah konstanta.

Matrik Π membawa informasi tentang hubungan jangka panjang antara variabel-variabel Y_t dan matrik rank pada Π merupakan jumlah kombinasi linier yang bersifat stasioner dan independen dari variabel-variabel yang dipelajari. Jika Π memiliki rank nol, maka tidak ada kombinasi linier yang stasioner. Dengan kata lain, variabel-variabel Y tidak berkointegrasi. Jika matrik rank r pada Π lebih besar nol, terdapat kemungkinan r kombinasi-kombinasi linier yang stasioner. Pendekatan maksimum *likelihood* dapat digunakan untuk menguji hipotesis r kointegrasi di antara variabel-variabel Y . Hipotesis nol dinyatakan sebagai tidak terdapat hubungan kointegrasi di antara variabel-variabel yang dipelajari ($H_0: r = 0$). Untuk menentukan jumlah persamaan kointegrasi, metode maksimum *likelihood* dari Johansen memberikan nilai-nilai statistik Trace maupun Eigen. Statistik-statistik Eigenvalue dan Tracevalue adalah sebagai berikut:

$$\ddot{\lambda}_{max(r,r+1)} = -T \ln(1 - \frac{\bar{\lambda}_{r+1}}{k}) \quad (5)$$

$$\ddot{\lambda}_{trace(r)} = -T \sum_{i=r+1}^n \ln(1 - \bar{\lambda}_i), r = 0, 1, 2, 3, \dots, n-1 \quad (6)$$

Hasil berkointegrasi tidak dapat melihat arah kausalitas di antara variabel-variabel *time series* itu. Oleh karena itu, digunakan uji kausalitas Granger (1988) untuk melihat apakah terdapat kausalitas satu arah atau dua arah dari ke tiga variabel *time series* tersebut, yaitu sebagai berikut:

$$Lx_t = \beta_0 + \sum_{i=1}^n \beta_{1i} Lx_{t-i} + \sum_{i=1}^m \beta_{2i} Ly_{t-i} + u_t \quad (7)$$

$$Ly_t = \alpha_0 + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} Ly_{t-i} + \sum_{i=1}^m \alpha_{2i} Lx_{t-i} + v_t \quad (8)$$

dimana u_t dan v_t adalah *time series error term* yang tidak saling berhubungan dan memiliki sifat *white noise*. Kausalitas antarvariabel ditentukan dengan mengestimasi persamaan 7 dan 8 dan menguji hipotesis

nol $\sum \beta_2i = 0$ dan $\sum \alpha_2i = 0$ disandingkan dengan hipotesis alternatif $\sum \beta_2i \neq 0$ dan $\sum \alpha_2i \neq 0$. Jika koefisien-koefisien $\hat{\alpha}_2i$ signifikan sementara $\hat{\alpha}_2i$ tidak signifikan, maka dapat dikatakan x_t disebabkan oleh y_t . Hal sebaliknya, α_2i signifikan sementara β_2i tidak signifikan. Jika β_2i dan α_2i kedua-duanya signifikan, maka terjadi kausalitas dua arah.

Secara tradisional, uji kausalitas Granger menggunakan statistik F. Penggunaan uji kausalitas Granger tradisional telah diidentifikasi oleh beberapa peneliti seperti Toda Yamamoto (1995), Gunaratne B. Wickremasinghe dan Ranjith Ihalanayake (2006), Samina Khalil et al. (2006) dan tidak cukup jika variabel-variabel yang diamati memiliki derajat integrasi satu I (1) dan berkointegrasi. Dengan demikian, jika variabel-variabel *time series* yang dilibatkan dalam analisis memiliki derajat integrasi satu I(1) dan berkointegrasi, maka uji kausalitas Granger tradisional tidak dapat digunakan, dan statistik inferensi yang lebih tepat dapat diperoleh dengan menggunakan model koreksi kesalahan *Error Correction Model* (ECM). Estimasi persamaan ECM dapat dituliskan sebagai berikut:

$$DLx_t = \hat{\alpha}_0 + \sum_{i=1}^n \hat{\alpha}_{1i} DLx_{t-i} + \sum_{i=1}^m \hat{\alpha}_{2i} DLy_{t-i} + \hat{\alpha}ect_{t-1} + u_t \quad (9)$$

$$DLy_t = \hat{\alpha}_0 + \sum_{i=1}^n \hat{\alpha}_{1i} DLy_{t-i} + \sum_{i=1}^m \hat{\alpha}_{2i} DLx_{t-i} + \hat{\alpha}ect_{t-1} + v_t \quad (10)$$

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan hasil-hasil uji akar-akar unit menggunakan pendekatan ADF maupun PP terhadap variabel-variabel time series GDP, Dvisa Pariwisata, dan Kurs. Hasil-hasil uji ADF maupun uji PP pada tingkat level dibandingkan dengan nilai-nilai kritis dari Mckinon (1991).

Tabel 2 menunjukkan hasil uji kointegrasi dengan menggunakan pendekatan Johansen dan Joselius (1990) yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat kointegrasi, $r = 0$ di antara variabel-variabel yang diamati dibandingkan hipotesis alternatif, $r > 0$ dengan nilai kritis pada level signifikan 5% atau tingkat keyakinan 95% dari nilai-nilai statistik Eigen maupun Trace.

Tabel 1
Hasil Uji Akar-Akar Unit

	ADF test			
	Level		First Diff	
	C	C & T	C	C & T
LGdp	-1.798234	-2.538701	-5.528150*	-5.597865*
Ldevisa	-1.719541	-1.004706	-4.573250*	-5.105043*
Lkurs	-0.587177	-2.709936	-6.129520*	-6.041372*
	PP test			
	Level		First Diff	
	C	C & T	C	C & T
LGdp	-1.798234	-2.553586	-5.515939*	-5.599206*
Ldevisa	-2.779022	-1.056174	-4.578732*	-5.016999*
Lkurs	-0.482485	-2.800214	-6.307304*	-6.196270*

*menunjukkan penolakan hipotesis nol dari akar unit pada level signifikan, $\alpha = 1\%$.

Tabel 2
Uji Kointegrasi variabel-variabel: Lgdp, Ldevisa dan Lkurs

<i>Maximum Eigen Value</i>				
Hip.Nol	Hip.Alt.	Nilai Statistik	95% CL	Probab.
r = 0	r = 1	24.80670*	22.29962	0.0000
r ≤ 1	r ≥ 2	13.08216	15.89210	0.2836
r ≤ 2	r ≥ 3	3.776159	9.164546	0.4323
<i>Trace Value</i>				
Hip.Nol	Hip.Alt.	Nilai Statistik	95% CL	Probab.
r = 0	r = 1	41.66502*	35.19275	0.0000
r ≤ 1	r ≥ 2	16.85832	20.26184	0.2592
r ≤ 2	r ≥ 3	3.776159	9.164546	0.4323

*signifikan pada taraf 5%

Peran pariwisata terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari uji kausal Granger, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
ECM

	<u>Dlgdp</u>	<u>Ldvisa</u>
Koefisien ECT	-0,895495	0,270235
Deviasi standard	(0,30622)	(0,34886)
Statistik t	-2,92434	0,77463
	<u>Dlgdp</u>	<u>Lkurs</u>
Koefisien ECT	-0,489518	-1,216087
Deviasi standard	(0,23363)	(0,048244)
Statistik t	-2,09528	-2,52068

PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan hasil uji akar-akar unit untuk variabel *time series* Produk Domestik Kotor (LGdp), Penerimaan devisa dari sektor pariwisata (Ldvisa), dan Nilai Tukar Rupiah terhadap US\$ (Lkurs). Tabel tersebut mengungkapkan bahwa menurut uji ADF pada tingkat level semua variabel tidak ada yang stasioner. Dengan menggunakan beda pertama menunjukkan bahwa semua variabel-variabel *time series* tersebut stasioner pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian, semua data pada variabel-variabel *time series* berintegrasi pada order satu, I (1). Sementara menurut uji PP, baik pada tingkat level maupun beda pertama posisinya sama dengan hasil-hasil uji ADF. Dengan demikian, semua

variabel-variabel *time series* yang diamati memiliki derajat integrasi satu, I (1).

Setelah mengetahui bahwa semua variabel-variabel *time series* memiliki derajat integrasi satu, I (1), maka variabel-variabel tersebut memiliki kointegrasi, artinya terdapat satu atau lebih kombinasi linier di antara variabel-variabel tersebut. Jika variabel-variabel *time series* memiliki kointegrasi, maka variabel-variabel tersebut memiliki hubungan jangka panjang yang stabil atau memiliki keseimbangan linier di antara variabel-variabel tersebut. Beberapa teknik menguji kointegrasi tersedia dalam analisis *time series*, antara lain prosedur Stock and Watson (1988), uji the Engel-Grager (1987), uji Johansen (1988), dan uji Johansen dan Joselius (1990). Uji kointegrasi untuk data ini digunakan uji Johansen dan Joselius (1990).

Tabel 2 mengindikasikan bahwa hipotesis-hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat kointegrasi, r = 0 di antara variabel-variabel yang diamati ditolak pada level signifikan 5% atau tingkat keyakinan 95%. Hal ini dinyatakan oleh nilai maksimum Eigen 24,80670 yang lebih besar daripada nilai kritisnya 22,29962. Demikian juga nilai Trace 41,66502 yang lebih besar daripada nilai kritisnya 35,19275. Dengan demikian, berdasarkan hasil-hasil yang diberikan oleh uji-uji nilai Eigen dan nilai Trace dapat disimpulkan terdapat satu nilai kointegrasi.

Peran pariwisata terhadap perekonomian nasional dapat dilihat dari uji kausal Granger. Oleh karena masing-masing variabel yang diamati memiliki derajat integrasi satu I (1). maka untuk menguji arah kausalitas digunakan pendekatan model ECM. Hasil uji kausalitas Granger dengan menggunakan model

koreksi kesalahan ditunjukkan pada Tabel 3. Hasil estimasi ECM pada Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien vektor koreksi, ect memiliki arah negatif dan signifikan dengan nilai 0,89. Hal ini menunjukkan bahwa 89% dari ketidakseimbangan akan dikoreksi dalam jangka pendek, kurang dari satu tahun dan hubungan jangka panjang antara PDB (GDP) dengan penerimaan devisa adalah stabil dan memiliki arah hubungan yaitu penerimaan devisa berperan kausal terhadap GDP, bukan sebaliknya. Sementara untuk nilai tukar, koefisien ect adalah 0,49 yang berarti 49% dari ketidakseimbangan akan dikoreksi dalam jangka pendek kurang dari satu tahun dan hubungan jangka panjang antara PDB (GDP) dengan nilai tukar mata uang adalah stabil dan memiliki arah hubungan kausal timbal balik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tulisan ini mencoba meneliti gerak selaras dan hubungan sebab-akibat antara PDB (GDP), penerimaan devisa dari sektor pariwisata (dvisa), dan nilai tukar rupiah terhadap US\$ (kurs). Data yang digunakan meliputi tahun 1970-2008. Untuk uji akar-akar unit digunakan uji-uji ADF dan PP sedang untuk uji kointegrasi digunakan model Johansen dan Joselius serta uji kausal Granger dengan model VECM. Hasil uji kausal menunjukkan bahwa penerimaan devisa dari sektor pariwisata berperan kuat terhadap gerak PDB, bukan sebaliknya. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi riil terhadap perekonomian Indonesia.

Saran

Oleh karena sektor pariwisata memiliki kontribusi riil terhadap perekonomian Indonesia, maka implikasi terhadap kebijakan pemerintah adalah pemerintah seharusnya mengarahkan kebijakan-kebijakan ekonomi terhadap pengembangan pariwisata, karena sektor ini terbukti sebagai sumber devisa negara yang stabil, sedang nilai tukar (kurs) berperan kuat terhadap gerak PDB (GDP) dan juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akaike, H. (1973). "Information Theory and an Extension of the Maximum Likelihood Principle in Liew". Venus Khim-Sen (2004) Which Length Lag Selection Criteria Should We Employ. *Economics Bulletin*, Vol. 3, No. 33 pp. 1-9.
- Ahmad, J. and Harnhirun, S. (1996). "Cointegration and Causality Between Exports and Economic Growth: Evidence from the ASEAN Countries". *The Canadian Journal of Economics*, 29 (Special issue, part 2): S413-S416.
- Badan Pusat Statistik. (1985 s/d 2008) *Statistik Kunjungan Tamu Asing*. Badan Pusat Statistik berbagai penerbitan, Jakarta.
- Brida, J.G., Edgar J.S.C. and W. Adrian Risso, (2008). "Tourism's Impact on Long-Run Mexican Economic Growth". URL <http://economicsbulletin.vanderbilt.edu/2008/volume3/EB-07C20155A.pdf>.
- Balaquer dan Cantavella-Jorda (2002), *Tourism as a long-run Economic Growth Factor: The Spanish Case*.
- Chancharat Surachai, (2008). *Structural Breaks, Tourism Development and Economic Growth: Evidence from Thailand*. Centre for Asia-Pacific Tourism Research Faculty of Management Sciences Khon Kaen University Khon Kaen, Thailand 40002.
- Depparsenbud, (1998). *Pariwisata dalam angka Oktober 1998*. Departemen Pariwisata, Seni dan Budaya. Jakarta.
- Dritsakis, N. (2003). *Cointegration analysis of German and British tourism demand for Greece*. Department of Applied Informatics, Economics, and Social Sciences, University of Macedonia.
- Dickey D.A. and W.A. Fuller (1979). "Distribution of the Estimator for Autoregressive Time Series with a Unit Root". *Journal of the American Sta-*

- tistical Association*, 74 : pp. 427-431.
- Eviews 5.0. *Quantitative Micro Software*. Irwin, C.A.
- Engle, R.F. and C.W.J. Granger, (1987). "Co-integration and error Correction Model: Representation, Estimating and Testing". *Econometrica*, 55: 251-276.
- Gunduz dan Hatemi's (2005). "Is the Tourism-Led Growth Hypothesis valid for Turkey?," *Applied Economics Letter*, Vol. 12, pp. 499-504.
- Hutabarat, Arifini, 2009. *Ekonomi Pariwisata, Sektor atau Sub-sektor*. Travel Tourism Indonesia. TTIsport#more-1495.htm.
- Jordaan André C. and Joel Hinaunye Eita, 2007. *Testing the Export-Led Growth Hypothesis for Botswana*. Working Paper. University of Pretoria.
- Johansen, S. (1988). "Statistical Analysis of Cointegration Vector". *Journal of Economic Dynamics and Control*, Vol. 12, pp. 231-254.
- _____ (1991). "Estimation and Hypothesis of Cointegration Vector in Gaussian Vector Autoregressive Models". *Econometrica*, 56(6), pp. 1551-1580.
- _____ (1995). *Likelihood-based Inference in Cointegrated Vector Autoregressive Models*. Oxford University Press, Oxford.
- Johansen dan Juselius(1990). "Maximum Likelihood Estimation and Inference on Cointegration-With Application to the Demand for Money". *Oxford Bulletin of Economics and Statistics*, 52(2), pp. 169-210.
- Kasman dan Kasman's (2004). "Cointegration and Causality between Tourism dan Economic Growth (in Turkish)". *Iktisat/Isletme ve Finans*, 220(7): 122-134.
- Kim H.J at al(2006). "Tourism Expantion and Economic Development: The case of Taiwan". *Tourism Manage*. 27(5): 925-933.
- Kaplan, M. and Tuncay Celik (2008). "The Impact of Tourism on Economic Performance: The Case of Turkey". *The International Journal of Applied Economics and Finance*. 2(1): 13-18.
- Khalil, Samina. at al. (2006). *Role of Tourism in Economic Growth: Empirical Evidence from Pakistan Economy*. Applied Economics Research Centre, University of Karachi.
- Medina, Emilio J.-Smith, (2001). *Is the Export-Led Growth Hypothesis valid for Developing Countries? A Case Study of Costa Rica*. Policy Issue in International Trade and Commodities Study Series No. 7. United Nations Publication.
- McCarville, M. and E. Nnadozie (1995), "Causality tests of export-led growth: the case of Mexico". *Atlantic Economic Journal*, 23: 140-5.
- MacKinnon(1991). *Critical Value for Cointegration Test. Chapter 13 in Long-run Economic Relationship: Reading in Cointegration*. Edited by R.F. Engle and C.W.J. Granger, Oxford University Press.
- Maneschild, Per-Ola (2008). "A Note on the Export-Led Growth Hypothesis: A Time Series Approach". *Cuadernos de Economía*, Vol. 45 (Noviembre), pp. 293-302.
- Oh, C.O.(2005). "The Contribution of Tourism to Economic Growth in the Korean Economy". *Tourism Manage*, 26 (1): 39-44.
- Pusat Pengelolaan Data dan Sistem Jaringan (P2DSJ), (2007). *Statistik Kebudayaan dan Pariwisata 2007*. Jakarta.
- Phillip, P.C.B. and Perron, P. (1988). "Testing for a Unit Root in Time Series Regression". *Biometrika*. 75, 335-346.

Salman, A.K. (2003). "Estimating Tourism Demand through cointegration analysis: Swedish data". *Current Issue in Tourism*: 323-338.

Toda, H.Y. and Yamamoto, T.(1995). "Statistical Inference in Vector Autoregressions with Possibly Integrated Processes". *Journal of Econometrics*. Vol. 66, pp. 225-50.

World Tourism Organization (2007). *About United Nation World Trade Organization.Tourism*. <http://www.unwto.org>.

Wickremasinghe, Gunaratne B dan Ranjith Ihalanayake (2006). *The Causal Relationship between Tourism and Economic Growth in Sri Langka: Some Empirical Evidence*. Working Series Paper School of Applied Economics.